

**GAMBARAN PELAKSANAAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL
(SPO) *ORAL HYGIENE* OLEH PERAWAT PADA PASIEN *ICU*
DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta



MAULITA KENANGA

20090320127

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2013

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**GAMBARAN PELAKSANAAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL
(SPO) *ORAL HYGIENE* OLEH PERAWAT PADA PASIEN *ICU*
DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

Telah disetujui pada tanggal:

26 Agustus 2013

Oleh :

MAULITA KENANGA

20090320127

Pembimbing :

Azizah Khoiriyati, S.Kep., Ns., M.Kep (.....)

Penguji:

Lisa Musharyanti, S.Kep., Ns., M.Med.Ed (.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(dr. H. Ardi Pramono, Sp.An, M.Kes)

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta :

Nama : MaulitaKenanga

No. Mahasiswa : 20090320127

Judul : Gambaran Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) *Oral Hygiene* Oleh Perawat Pada Pasien *ICU* di RSU PKU Muhammadiyah Bantul

Setuju/tidak setuju*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 26 Agustus 2013.

Pembimbing

Mahasiswa

Azizah Khoiriyati, S.Kep., Ns., M.Kep

Maulita Kenanga

Gambaran Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SPO) *Oral Hygiene* Oleh Perawat Pada Pasien *ICU* Di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Maulita Kenanga¹, Azizah Khoiriyati²

INTISARI

Klien yang mengalami kondisi kritis diruang *Intensive Care Unit* (*ICU*) umumnya mengalami gangguan kondisi kesehatan. Pada fase ini perawat *ICU* sangat berperan penting dalam memberikan pemenuhan kebutuhan dasar manusia yaitu pelaksanaan *Oral Hygiene* sesuai dengan Standar Prosedur Operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) *Oral Hygiene* oleh perawat pada pasien *ICU* di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purpose sampling* sebanyak 12 perawat pelaksana. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar *check list* SPO *Oral Hygiene*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pelaksanaan standar prosedur operasional (SPO) *Oral Hygiene* oleh perawat pada pasien *ICU* di RSUD Muhammadiyah Bantul adalah baik yang berjumlah 5 responden (41,7%) dan cukup yang berjumlah 7 responden (58,3%).

Saran untuk perawat yang ada di *ICU* yaitu diharapkan bisa meningkatkan pelaksanaan *Oral Hygiene* sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO). peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengobservasi lebih dari satu kali dalam sehari sehingga bisa membandingkan pelaksanaan standar prosedur operasional (SPO) *Oral Hygiene*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa gambaran pelaksanaan standar prosedur operasional (SPO) *Oral Hygiene* di *ICU* RSUD Muhammadiyah Bantul, secara keseluruhan adalah baik dan cukup.

Kata Kunci: *Oral Hygiene*, *Intensive Care Unit*, Standar Prosedur Operasional (SPO)

¹ Mahasiswa Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Dosen di Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

The Picture Implementation of Standard Operating Procedures (SOP) *Oral Hygiene* By Nurse In ICU Patients RSU PKU Muhammadiyah Bantul in Yogyakarta.

Maulita Kenanga¹, Azizah Khoiriyati²

Student Research Project, School of Nursing, Faculty of Medicine and Healthy Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta, 2013

ABSTRACT

Clients who have experienced critical condition in the room of the Intensive Care Unit (ICU) are commonly encountered health conditions. In this phase, nurse of ICU is very important role in providing the fulfillment of basic human needs, namely the implementation of Oral Hygiene in accordance with Standard Operating Procedures. This research aims to know the description of the implementation of Standards Operating Procedures (SOP) Oral Hygiene by nurse ICU patients at Bantul Muhammadiyah PKU RSU.

The research method using observational research with descriptive. Sampling technique in this study using purpose sampling as many as 12 of the nurse executive. Data collection is done by SOP check list sheet of Oral Hygiene.

The results of this research show that the picture of the implementation of Standard Operational Procedure (SOP) Oral Hygiene by nurse for patients of ICU at RSU PKU Muhammadiyah Bantul is good with 5 respondents (41.7%) and enough with 7 respondents (58,3%).

Conclusion of this research is that the picture the standar operasional procedure (SPO) of Oral Hygiene in ICU of PKU Muhammadiyah Bantul, as a whole is good and enough. Suggest for nurses in ICU that is expected to increase the implementation of Oral Hygiene Standard Operational Procedure (SOP). The next researchers hope can be observing more than one time in a day so it can compare the implementation of Standard Operating Procedures (SOP) Oral Hygiene.

Keywords: Oral Hygiene, Intensive Care Unit, Standard Operating Procedure (SOP)

¹ Nursing Student, School of Nursing, Faculty of Medicine and Healthy Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta

² Lecture at Medicine faculty, Muhammadiyah University of Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Oral Hygiene yaitu perawatan mulut dan gigi diterapkan pada pasien yang tidak mampu mempertahankan kebersihan mulut dan gigi. Perawatan ini diberikan dengan cara membersihkan serta menyikat gigi dan rongga mulut secara teratur. Perawatan mulut dan gigi bertujuan menjaga kebersihan mulut dan gigi, mencegah infeksi akibat kerusakan pada mulut atau gigi¹.

Klien yang jarang menjaga kesehatan mulut dan gigi biasanya terkadang memiliki jaringan gusi yang buruk, gusi meradang, lidah berlapis, perubahan warna gigi (terutama pada batas gusi), karies gigi, gigi tanggal, dan halitosis (nafas berbau). Pasien yang tidak adekuat dalam melakukan *Oral Hygiene* terdapat pada klien dengan tatanan perawatan akut yang membutuhkan pemeriksaan dan perawatan mulut lengkap².

Kebersihan gigi dan mulut yang baik adalah keadaan dimana rongga mulut yang bebas dari suatu akumulasi debris, plak, materia alba, dan stain. Adapun masalah atau gangguan pada mulut dan gigi antara lain karies gigi, halitosis, plak, penyakit periodental, stomatititis (sariawan), glositis dan kilosis.

Klien pada tatanan perawatan akut membutuhkan pemeriksaan mulut lengkap. Identifikasi risiko infeksi akan mengidentifikasi jenis dan frekuensi perawatan mulut. Perawatan mulut yang tepat akan mengurangi pneumonia karena mengurangi jumlah bakteri dalam sekresi oral yang diaspirasi dan menyebabkan infeksi bakteri².

Menurut Abidia³, perawatan mulut untuk pasien di ruang *ICU* sangatlah penting, tetapi harus dilakukan sesuai prosedur yang sudah diterapkan. Oleh karena itu, pasien di *ICU* sangatlah penting dilakukan perawatan mulut, untuk mencegah masalah gigi dan kemungkinan terjadinya komplikasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional bersifat deskriptif yaitu hanya akan melaksanakan pengamatan ataupun pengukuran terhadap variabel subyek penelitian menurut keadaan alamiah, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi. Penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan standar operasional prosedur *Oral Hygiene* oleh perawat pada pasien *ICU* di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di *ICU* RSUD Muhammadiyah Bantul yang keseluruhannya berjumlah 12 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 12 orang perawat. Kriteria inklusi klien yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat di ruang *ICU* RSUD Muhammadiyah Bantul yang bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berdasarkan SOP *Oral Hygiene ICU* yang terdiri dari beberapa ceklist. SOP *Oral Hygiene* pada pasien tidak sadar dan *Oral Hygiene* dengan sikat gigi dan dimodifikasi oleh peneliti.

Data-data hasil *check list* diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing

Memeriksa data, memperjelas, serta melakukan pengecekan terhadap data yang telah dikumpulkan.

2. Transferring

Memindahkan jawaban atau kode dalam master data.

a. Menjumlahkan data yang selanjutnya dimasukkan dalam rumus:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Dimana: P : persentase (%)

x : jumlah hasil dari *check list*

n : jumlah nilai maksimal

Kemudian hasilnya dimasukkan kedalam kategori kualitatif. Penilaian kategori kualitatif menurut Arikunto (1998) adalah baik bila persentasenya 76-100%, cukup bila persentasenya 56-75%, dan kurang bila persentasenya <55%.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian dan dianalisis untuk mengetahui distribusi dan persentase dari tiap variabel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Fungsi analisa ini pada data yang bersifat kuantitatif adalah menyederhanakan atau meringkas kumpulan data hasil pengukuran sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang beragam⁴.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Adapun hasil dari karakteristik responden didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Data Karakteristik Responden Perawat Dalam Melakukan Tindakan Oral Hygiene pada Pasien di Ruang ICU RSUD Muhammadiyah Bantul

Variabel	Frekuensi	Persentase
1. Umur		
25-30	4	33,3%
31-36	6	50,0%
37-42	2	16,7%
2. Jenis Kelamin		
S Perempuan	9	75,0%
Laki-laki	3	25,0%
3. Pendidikan Terakhir		
D-III Keperawatan	12	100%
4. Lama Bekerja		
0,33-4,22 tahun	3	25,0%
4,23-8,12 tahun	3	25,0%
8,13-12 tahun	6	50,0%

Data karakteristik umur menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak didalam penelitian ini berada pada rentang umur 31-36 tahun yaitu berjumlah 6 orang (50,0%). Sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berdasarkan karakteristik umur yaitu berada pada rentang umur 37-42 tahun yang berjumlah 2 orang (16,7%).

Data karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu berjumlah 9 orang (75,0%), sedangkan responden laki-laki hanya berjumlah 3 orang (25,0%).

Pendidikan terakhir dari keseluruhan responden didalam penelitian ini tidak bervariasi dari berbagai macam tingkat pendidikan, namun keseluruhan responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki

tingkat pendidikan akhir D-III Keperawatan, sehingga tingkat pendidikan dari masing-masing responden tidak mempengaruhi perbedaan dari hasil tindakan *oral hygiene* dalam penelitian ini disebabkan karena tingkat pendidikan responden bersifat homogen.

Perbedaan lamanya bekerja dari masing-masing responden sangat bervariasi, dimana jumlah responden terbanyak yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada rentang 8,13-12 tahun dengan persentase 50,0%. Untuk jumlah responden yang paling sedikit dalam penelitian ini berada pada 2 rentang yang sama yaitu berada pada rentang 0,33-4,22 tahun dan 4,23-8,12 tahun yang berjumlah masing-masing 3 responden (25,0%).

Tabel 2
Gambaran Pelaksanaan *Oral Hygiene* Berdasarkan SPO di tahap *Pre-Interaksi*

Tahap	Pelaksanaan Tindakan <i>Oral Hygiene</i> Berdasarkan Tahapan SPO		
	Cukup	Baik	Total
<i>Pre Interaksi</i>	13 (50,0%)	13 (50,0%)	26 (100%)

Tabel 2 menggambarkan distribusi analisis pelaksanaan *oral hygiene* berdasarkan tahap tindakan *pre-interaksi*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah dari responden yang melakukan *oral hygiene* dengan baik sesuai SPO ditahap *pre-interaksi* yaitu berjumlah 13 responden (50,0%) dan jumlah responden yang melakukan tindakan *oral hygiene* yang masuk dalam kriteria cukup sesuai dengan SPO pada tahap *pre-interaksi* berjumlah 13 responden (50,0%).

Tabel 3
Gambaran Pelaksanaan *Oral Hygiene* Berdasarkan SPO di tahap *Orientasi*

Tahap	Pelaksanaan Tindakan <i>Oral Hygiene</i> Berdasarkan Tahapan SPO			
	Kurang	Cukup	Baik	Total
<i>Orientasi</i>	8 (30,76%)	12 (46,15%)	6 (23,07)	26 (100%)

Tabel 3 menggambarkan distribusi analisis pelaksanaan *oral hygiene* berdasarkan tahap tindakan *orientasi*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden yang paling mendominasi dari tiga kategori yaitu di kategori cukup dimana terdapat 12 responden dari 26 perawat yang masuk dalam kategori cukup.

Tabel 4
Gambaran Pelaksanaan *Oral Hygiene* Berdasarkan SPO di tahap *Kerja*

Tahap	Pelaksanaan Tindakan <i>Oral Hygiene</i> Berdasarkan Tahapan SPO			
	Kurang	Cukup	Baik	Total
Kerja	1 (3,84%)	20 (76,92%)	5 (19,23)	26 (100%)

Tabel 4 menggambarkan distribusi analisis pelaksanaan *oral hygiene* berdasarkan tahap tindakan kerja. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden yang melakukan *oral hygiene* dilihat dari data yang sangat dominan yaitu masuk dalam kategori cukup dimana jumlah responden dari 26 perawat dua puluh diantaranya masuk dalam kategori cukup dan 1 dari 26 responden masuk dalam ketegori kurang

Tabel 5
Gambaran Pelaksanaan *Oral Hygiene* Berdasarkan SPO di tahap *Terminasi*

Tahap	Pelaksanaan Tindakan <i>Oral Hygiene</i> Berdasarkan Tahapan SPO		
	Cukup	Baik	Total
<i>Terminasi</i>	2 (7,69%)	24 (92,30%)	26 (100%)

Tabel 5 menggambarkan distribusi analisis pelaksanaan *oral hygiene* berdasarkan tahap tindakan *terminasi*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah dari responden yang melakukan *oral hygiene* dengan baik sesuai SPO ditahap *terminasi* yaitu berjumlah 24 responden (92,30%) dan jumlah responden yang melakukan tindakan *oral hygiene* yang masuk dalam kriteria cukup sesuai dengan SPO pada tahap *terminasi* berjumlah 2 responden (7,69%). Jumlah responden terbanyak sesuai kriteria hasil penilaian dari tindakan SPO ditahap *terminasi* berada di kriteria baik yaitu 24 responden dari keseluruhan 26 responden.

Tabel 6
Tindakan *Oral Hygiene* dengan Sikat Gigi Sesuai SPO oleh Perawat RSUD Muhammadiyah Bantul

Kriteria	Tindakan Oral Hygiene Dengan Sikat Gigi	
	Jumlah	Persentasi
Kurang	1	3,8%
Cukup	13	50,0%
Baik	12	46,2%
Total	26	100%

Tabel 5 menggambarkan distribusi analisis pelaksanaan *oral hygiene* berdasarkan kriteria hasil yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu baik, cukup dan kurang. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah dari responden yang melakukan *oral hygiene* dengan baik sesuai SPO berjumlah 12 responden (46,2%) dan jumlah responden yang melakukan tindakan *oral hygiene* yang masuk dalam kriteria cukup sesuai dengan SPO berjumlah 13 responden (50,0%). Sedangkan jumlah responden yang

melakukan tindakan *oral hygiene* yang masuk dalam kriteria kurang sesuai dengan SPO berjumlah 1 responden (3,8%). Jumlah responden terbanyak sesuai kriteria hasil penilaian dari tindakan SPO berada di kriteria cukup yaitu 13 responden dari keseluruhan 26 responden.

2. Gambaran Pelaksanaan *Oral Hygiene* Berdasarkan Tahapan Tindakan *Pre-Interaksi* SPO Oleh Perawat

Gambaran hasil dari pelaksanaan oral hygiene berdasarkan ditahap pre-interaksi ini tidak ditemukan adanya perbedaan jumlah atau selisih dari hasil analisis data sesuai dengan kategori tindakan SPO ditahap *pre-interaksi*. Dari responden yang berjumlah 26 perawat dihasilkan bahwa perawat dalam melakukan tindakan di tahap pre-interaksi ini dibagi menjadi dua kategori baik dan cukup. Kategori cukup didapatkan dengan 50% dan baik 50%. Hal ini berkaitan dengan karakteristik perawat *ICU* yaitu perawat dituntut harus memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam menangani pasien yang memiliki kondisi kritis, karena perawat *ICU* bertanggung jawab mempertahankan homeostatis pasien yang berjuang melewati kondisi kritis atau terminal mendekati kematian.

3. Gambaran Pelaksanaan *Oral Hygiene* Berdasarkan Tahapan Tindakan *Orientasi* SPO Oleh Perawat

Tahap kedua yaitu orientasi dimana ditahap ini peran perawat sangat penting untuk menjalin kepercayaan antara pasien pada perawat. Dari analisis data ditemukan bahwa tindakan oral hygiene dengan baik sesuai SPO ditahap *orientasi* yaitu berjumlah 6 responden (23,07%) dan jumlah responden yang melakukan tindakan *oral hygiene* yang masuk dalam kriteria cukup sesuai dengan SPO pada tahap *orientasi* berjumlah 12 responden (46,15%). Sedangkan jumlah responden yang melakukan tindakan *oral hygiene* yang masuk dalam kriteria kurang sesuai dengan SPO pada tahap *orientasi* berjumlah 8 responden (30,76%). Jumlah

responden terbanyak sesuai kriteria hasil penilaian dari tindakan SPO ditahap *orientasi* berada di kriteria cukup yaitu 12 responden dari keseluruhan 26 responden.

4. Gambaran Pelaksanaan *Oral Hygiene* Berdasarkan Tahapan Tindakan Kerja SPO Oleh Perawat

Dalam tahap kerja ini merupakan tahap dimana kemampuan perawat dalam tindakan yang akan dilakukan harus diperhatikan. Dari hasil analisis data di dapatkan bahwa kategori cukup sangat mendominasi yaitu 20 perawat (76,92%), baik 5 (19,23%) dan kurang 1 (3,84%) dimana peran perawat dalam melakukan tindakan di tahap kerja ini sangatlah penting di perhatikan karena menurut Saputra¹, salah satu tindakan keperawatan pada defisit perawatan yaitu peka terhadap privasi pasien, bersikap sabar, ramah dan sopan, berhati-hati, cermat menentukan langkah-langkah sesuai dengan kondisi pasien hal ini berhubungan pada tahap kerja dimana perawat harus berhati-hati dalam melakukan tindakan dengan baik sesuai SPO yang sudah ditetapkan pada tahap kerja ini.

5. Gambaran Pelaksanaan *Oral Hygiene* Berdasarkan Tahapan Tindakan *Terminasi* SPO Oleh Perawat

Ditahap terakhir ini atau disebut dengan tahap terminasi dimana ditahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu mengevaluasi hasil tindakan, berpamitan dengan pasien, membereskan dan mengembalikan alat ke tempat semula, mencuci tangan, dan terakhir mencatat kegiatan dalam lembar keperawatan yaitu menurut SPO tindakan *Oral Hygiene* yang ada di ruang ICU PKU Muhammadiyah Bantul. Dari hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa jumlah responden untuk kategori baik yaitu 24 perawat (92,30%) yang telah melakukan tindakan sesuai ceklis SPO. Hal ini sangat berkaitan dengan kepatuhan dan tanggung jawab perawat dalam melakukan tindakan yang dilakukan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan⁵.

6. Tindakan *Oral Hygiene* dengan Sikat Gigi Sesuai SPO oleh Perawat RSUD PKU Muhammadiyah Bantul

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari analisis data dapat dijelaskan bahwa dari tindakan *Oral Hygiene* berdasarkan SPO yang ada di ruang *ICU* RSUD Muhammadiyah Bantul perawat dalam melakukan tindakan berdasarkan tahap-tahap SPO yaitu pre-interaksi, orientasi, kerja, terminasi didapatkan hasil dengan kategori kurang dengan 1 perawat (3,8%), cukup 13 perawat (50,0%) dan baik 12 perawat (46,2). Hal ini berhubungan dengan pendapat Setiadi⁴ yaitu kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang profesional terhadap anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati Menurut Darmodiharjdo⁶ bahwa, kedisiplinan merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua perintah, peraturan, norma, ataupun ketentuan yang berlaku dalam melakukan tugas dan tanggung jawab.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan tindakan standar prosedur operasional *Oral Hygiene* yaitu didapatkan hasil jika perawat di ruang *ICU* masuk dalam kategori cukup dalam melaksanakan SPO berjumlah 13 responden (50,0%).

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi ilmu keperawatan agar dapat lebih baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia dan diharapkan bisa meningkatkan pelaksanaan *Oral Hygiene* sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) oleh perawat, serta untuk penelitian lebih lanjut tentang Gambaran Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) *Oral Hygiene* oleh perawat pada pasien *ICU* peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengobservasi lebih dari satu kali dalam sehari sehingga bisa membandingkan pelaksanaan standar prosedur operasional (SPO) *Oral Hygiene*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saputra, L. (2012). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher
2. Potter, P.A. dan Perry, A.G. 2010. *Buku Fundamental of Nursing*. Buku 2, Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika
3. Abidia RF. (2007). *Oral Care in the Intensive Care Unit: A Review*. The Journal of Contemporary Dental Practice, Vol. 8, No. 1
4. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. PT Rineka Cipta, Jakarta.
5. Hudak, C. M., Gallo, B. M. (1997). *Keperawatan Kritis: Pendekatan Holistik, jilid I*. Jakarta: EGC.
6. Darmodiharjo, Darji. 1982. *Peranan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Analisis Pendidikan*, Depdikbud., Jakarta.
7. Achsanuddin. (2007). *Peranan Ruangan Perawatan Intensive (ICU) Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit*. Perpustakaan Digital Universitas Sumatera Utara. Medan.
8. Ali H.Z. (2002). *Dasar-Dasar Keperawatan Profesional*. Jakarta: Widya Medika
9. Aziz, Alimul, Hidayat, A (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data* : Salemba Medika, Jakarta.
10. Depkes, RI. (2006). *Ruang perawatan intensif (ICU)*. Jakarta
11. Depkes RI. (2002). *Undang-Undang RI No. 23 tentang kesehatan*. Jakarta
12. Depkes, RI. (1993). *Tujuan Standar Operasional Prosedur (SOP)*. Jakarta
13. Depkes, RI. (2011). *Intensive Care Unit (ICU)*. Jakarta
14. Hidayat, A.A. (2006). *Pengantar kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan Edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika
15. Hidayat, A.A. (2008). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
16. Hidayat, A.A.A. dan Uliyah, M. (2005). *Kebutuhan Dasar Manusia, Buku Saku Praktikum*. Jakarta: EGC
17. HR-Al-Baikhaqi, Malik, Assyafii dan Hakim. Kalaulah tidak memberatkan ummatku, niscaya aku wajibkan mereka menggosok gigi setiap hendak melakukan wudhu
18. Kusyati, Eni. 2006. *Ketrampilan dan Prosedur Laboratorium Keperawatan Dasar*. Jakarta: EGC.
19. Mukhlisin, Y. (2005). *Gambaran Pemenuhan Personal Hygiene Pasien Selama Menjalani Rawat Inap di RSUD Kota Yogyakarta (Wirosaban)*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
20. Nursalam. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Thesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
21. Nursalam. (2002). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam praktek keperawatan Profesional*. Ed.1. Salemba Medika. Jakarta
22. Potter, P.A. dan Perry, A.G. (2005). *Buku Saku Keterampilan & Prosedur Dasar*, Edisi 5. Jakarta: EGC

23. Potter, P.A. dan Perry, A.G. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*, Edisi 4. Jakarta: EGC
24. Rosyid, N.F. (2009). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dalam Pelaksanaan Oral Hygiene Pada Pasien Stroke di Ruang Internal (Kelas I dan VIV) RSI Darus Syifa' Surabaya*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
25. Sastroasmoro, S. (2002). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Edisi Kedua. Jakarta: CV Sagung Seto.
26. Sumijatun. (2011). *Membudayakan Etika Dalam Praktik Keperawatan*. Jakarta
27. Menurut Kepmenkes RI No. 1239. (2001) *tentang registrasi dan praktik perawat*
28. Undang – Undang RI. *Nomor No 23 Tahun 1992 Tentang Pengertian Perawat*